

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan terhadap pihak-pihak internal dan eksternal dari perusahaan yang berkepentingan seperti manajemen, *stockholders*, kreditur, dan pemerintah. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan.

Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah informasi atas laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001). Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) dalam laporan keuangannya (Budiasih, 2009). Hal lain yang menyebabkan manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tak semestinya) yaitu melakukan praktik perataan laba, karena laba yang relatif stabil menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga harga saham akan meningkat.

Tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba ini berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungannya sendiri dan atau perusahaannya.

Untuk meratakan laba, manajer mengambil tindakan yang meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan laba ketika laba tersebut relatif tinggi. Manajer perusahaan ingin meratakan laba yang dilaporkan untuk memberikan persepsi pemegang saham atas variabilitas *earnings*, karena tindakan seperti itu dapat memberikan pengaruh yang positif pada nilai pasar saham. Harga saham ditentukan berdasarkan pada ekspektasi terhadap *return* di masa yang akan datang (Sutrisno, 2001). Dalam melakukan investasi, investor akan memperkirakan jumlah tingkat laba yang diharapkan (*expected return*) investasinya untuk suatu periode tertentu di masa yang akan datang. Namun, setelah periode investasi berlalu, belum tentu tingkat laba yang terealisasi (*realized return*) adalah sama dengan laba yang diharapkan. Ketidakpastian tingkat laba tersebut merupakan risiko yang harus dipertimbangkan oleh investor. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan perataan laba, investor akan membayar lebih banyak untuk perusahaan dengan aliran perataan laba (Michelson *et al.*, 1995). Hal ini disebabkan dengan adanya tren perataan laba yang dapat menimbulkan penilaian berupa risiko yang rendah.

Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya (Prasetio, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor, sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perataan laba.

Studi empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti dari berbagai pihak. Penelitian mengenai perataan laba (*income smoothing*) juga dilakukan oleh Silviana (2010) yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2009. Hasil dari penelitian ini hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan variabel profitabilitas (ROI), NPM, *Financial Leverage* dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Santoso (2010) melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh NPM, ROA, *company size*, *financial leverage* dan DER terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPM, *financial leverage* dan DER yang mempengaruhi praktik perataan laba dan variabel yang paling

dominan berpengaruh adalah *financial leverage*, sedangkan ROA dan *company size* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Beberapa penelitian tentang praktik perataan laba tersebut menunjukkan bahwa terdapat pandangan yang berbeda dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan pengujian ulang dari peneliti-peneliti yang sebelumnya untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *Net Profit Margin* (NPM). Selain itu, penulis menggunakan industri sektor keuangan untuk memperluas objek penelitian dan juga untuk mendapatkan hasil yang nantinya dapat menggeneralisasi ada tidaknya praktik perataan laba oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) (Studi Kasus pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
4. Apakah ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara serentak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), tidak melakukan transaksi akuisisi, merger dan perubahan bidang usaha serta mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2011-2015.
2. Peneliti menggunakan Indeks Eckel untuk menentukan perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba antara lain: kebijakan deviden, ukuran perusahaan, rencana bonus, financial leverage, *Net Profit Margin* (NPM), jenis usaha, sektor industri. Penelitian ini hanya menguji ukuran perusahaan, *financial leverage* (*Debt to Asset Ratio*) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pasar modal terutama mengenai *income smoothing* dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta menjadi media pembanding untuk membandingkan teori dan fakta.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan ketika akan melakukan pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian mengenai praktik perataan laba (*income smoothing*).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap isi dari penelitian ini, maka penulisan ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis dan dalam menganalisis hasil penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis sebagai pernyataan akurat yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian , jenis dan sumber data, sampel, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi seluruh proses penelitian dan hasilnya. Hasil pengolahan data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan penutup dari keseluruhan pokok bahasan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca penelitian ini.